

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut John (2022) paradigma adalah orientasi terhadap dunia dan sifat penelitian yang peneliti pegang sebagai sarana untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, paradigma dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya ada alat dan juga pengukuran yang objektif. Postpositivisme adalah sebuah aliran dimana aliran ini ingin memperbaiki adanya kelemahan pada positivisme. Aliran ini bisa dibilang bahwa realitas itu memang nyata adanya dan sesuai dengan hukum alam. Tapi pada sisi lain juga postpositivisme ini berpendapat bahwa manusia tidak selalu benar dalam memang suatu realitas.

hasil penelitian yang menggunakan paradigma post-positivisme dapat mendukung teori yang sudah ada atau justru menentang teori tersebut dan menjadi dasar lanjutan untuk penelitian berikutnya.

Berikut beberapa keyakinan yang terdapat pada paradigma post- positivisme:

1. Asumsi Ontologis

Adanya realitas tunggal di luar diri kita, ontology bisa dikatakan mempertanyakan tentang suatu realitas atau lebih konkret lagi

2. Asumsi Epistemologi

Objektivitas modifikasi, yang mengartikan objektivitas tersebut tetap merupakan pengaturan yang ideal, namun objektivitas hanya dapat diperkirakan dengan penekanan khusus pada penjaga eksternal.

3. Asumsi Aksiologis

Faktor- faktor bias peneliti yang perlu diatasi dan tidak diungkapkan dalam penelitian.

4. Asumsi Metodologis

Penggunaan metode dan penulisan ilmiah. Maksud dari riset adalah menciptakan adanya pengetahuan baru.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena peneliti ingin melihat lebih dalam mengenai peran media sosial Rokat Indonesia

dalam perusahaan JNE untuk melihat secara lebih dekat peran media sosial tersebut, pengetahuan dengan paradigma post- positivisme harus didasari dengan pengamat terlibat secara langsung dengan realitas.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam proses penelitian ini melibatkan beberapa pertanyaan - pertanyaan yang muncul untuk mewawancarai beberapa partisipan, Laporan ini akan disajikan dengan struktur yang fleksibel di akhir, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala atau kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif deskriptif ingin melihat secara menyeluruh mengenai pola komunikasi yang terjadi pada penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjalankan suatu fenomena yang ada dengan pengumpulan data secara lengkap. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa prinsip:

1. Adanya metode kualitatif ini mengacu kepada strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi tangan pertama mengenai masalah yang nantinya dipecahkan
2. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga sanggup untuk mengembangkan komponen-komponen analitis, konseptual dan kategoris dari data itu sendiri.
3. Penelitian kualitatif mengumpamakan interaksi dengan orang yang diteliti, pemahaman tentang suatu budaya subjek penelitian, termasuk nilai, kepercayaan dan pola-pola perilaku.
4. Beberapa peneliti kualitatif menolak adanya metode kuantitatif ilmiah (karena dinilai memaksakan teori yang kaku dan mengubah subyek yang ingin didalami oleh peneliti). Namun yang lain menerimanya dan memanfaatkannya untuk membantu menggambarkan realitas sosial dari perspektif subjek daripada pengamat.
5. Untuk memahami perspektif orang lain dengan benar adalah keyakinan yang dipegang oleh banyak peneliti kualitatif. Para peneliti harus memasukkan sedikit, jika ada, ide atau teori terkait pengukuran

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu hal penting dalam penelitian digunakan untuk mengetahui adanya suatu masalah atau keberhasilan tersebut.

Menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Studi kasus yang bisa dibidang sebagai suatu riset secara mendalam yang dilakukan tentang seseorang dan kelompok yang bersifat kualitatif. Yang dimana isi dari studi kasus tersebut tentang keberhasilan atau bukti dari informan yang ditemukan oleh peneliti.

3.4 Key Informan

Pemilihan key informan dan partisipan pada penelitian ini didasari untuk menjadi acuan informasi dalam menganalisis yang diterapkan dan dapat memberikan hasil penelitian. Wawancara menjadi salah satu sumber yang paling penting dalam penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Kriyantono (2018), wawancara adalah percakapan antara periset, yaitu seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan, yaitu seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Di sini peneliti memilih tiga individu sebagai key informan dalam penelitian ini. Pertama adalah Head Of PPDD, Bapak Luthfi Zein. Lalu yang kedua adalah Supervisor, Bapak Bayu dari Raket Indonesia dan yang ketiga Strategic Product Development Office, Ibu Syelvi Adelia. Head Of Department PPDD dinilai sangat kompeten karena menguasai pekerjaan, memahami tujuan pekerjaan dan keterbukaan dalam informasi menjawab pertanyaan tentang penelitian terkait. Sementara, supervisor dari Raket Indonesia dinilai juga dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data sehingga pembahasan yang diuraikan semakin mendalam.

Tiga individu tersebut dipilih karena untuk lebih mengetahui perkembangan tentang marketing communication Raket Indonesia di JNE, mulai dari membuat

konsep dan flow shipment Raket Indonesia dan pembuatan strategi pada media sosial Raket Indonesia.

Key Informan :

a. Informan Pertama :

Nama: Luthfi Zein

Profesi: Manager

Domisili: Jakarta

Keterangan: *Head Of Department PPDD (Price Product Development)*

Job Desk: Bertanggung jawab dalam membuat konsep, flow proses sehingga terjadinya *shipment create roket from scratches*. Yang didalamnya akan berkoordinasi dengan direktorat terkait dengan operasional, *finance, sales* dan *marketing*.

b. Informan Kedua :

Nama: Bayu Getis

Profesi: Supervisor Raket Indonesia

Domisili: Jakarta

Keterangan: User Interface & User Experience Analyst

Job Desk: Bertanggung jawab mengakomodir *complain user* untuk mengetahui *complain* apa yang masuk dari para pengguna Raket Indonesia agar kedepannya bisa menjadi evaluasi tim Raket Indonesia dan *monitoring development report* serta menganalisa hasil survei *report*.

c. Informan Ketiga

Nama: Syelvi Adelia

Profesi: Koordinator

Domisili: Jakarta

Keterangan: Strategic Product Development Officer

Job Desk: Bertanggung jawab dalam *crawling merchant*, *monthly EP sosmed*, memposting konten *instagram* dan *facebook*, *blast promo* dan membuat promo rutin.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini sebagai langkah yang cukup strategis karena adanya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian yang akan digali. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, proses wawancara yang dilakukan adalah tatap muka dengan para partisipan dalam wawancara ini melibatkan dua partisipan yang mana dalam wawancara ini melibatkan pertanyaan tidak terstruktur.

Penggunaan wawancara tidak terstruktur lebih efektif karena pertanyaan bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. yang akan ditanyakan.

Pada proses pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang digunakan yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Kriyantono (2020) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada saat melakukan wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ke beberapa informan

2. Observasi

Proses observasi ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan juga informasi terkait dengan objek penelitian tersebut. Penelitian ini berlangsung di kantor pusat JNE yang berada di Tomang Jakarta Barat.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu bisa dibidang sebagai kriteria kebenaran dalam data penelitian yang lebih menekankan pada informasi atau data daripada jumlah dan sikap peserta. Pada dasarnya, uji validitas dan reliabilitas adalah satu-satunya hal yang ditekankan ketika datang ke data ini. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan beda halnya dengan penelitian kualitatif yang di uji datanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas eksternal, yang merupakan validitas yang berhubungan dengan hasil pada penelitian dapat digeneralisasi untuk mengukur aspek penting.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendata dan dapat merumuskan suatu kesimpulan. Dari analisis data ini dapat menghasilkan data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh dari hasil observasi dengan wawancara. Menurut Moleon (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Terdapat beberapa penjelasan dalam menganalisis sebuah data :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan penggalian data. Maka dari itu adanya sebuah pencatatan di lapangan sangat diperlukan untuk pengumpulan data.

2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting berkonsentrasi pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dan mencari tema dan pola untuk menghasilkan gambar yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan data tambahan. Ini akan terjadi selama proses reduksi data

3. Penyajian data (Data display)

Setelah proses reduksi data, selanjut nya menyajikan sebuah data yang penyajian tersebut bisa berupa tabel, grafik dan flowchart. Dalam penyajian data tersebut, pola keterkaitan dapat diatur sedemikian rupa sehingga mempermudah pemahaman terhadap informasi.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis sebuah data adalah penarikan kesimpulan, Menurut Sugiyono (2018) Seperti disebutkan sebelumnya, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa kesimpulan penelitian tidak sepenuhnya memecahkan masalah awal. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah penemuan baru dan asli. Temuan dapat berupa deskripsi atau penjelasan dari suatu objek yang sebelumnya tidak jelas tetapi sekarang telah menjadi jelas sebagai hasil pemeriksaan

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A